



Studi Deskriptif Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mempura Kabupaten Siak

Descriptive Study of Reproductive Health Knowledge among Adolescents at State Vocational High School 1 Mempura, Siak Regency

Larysa Fernenda^{1*}, Iqbal Oktaviano Forest², Ifqo Hasanah³, Azeng Setiyaningsih⁴, Widiya Febriani⁵, Rindy Maharani⁶, Shyntiara Alreysa Putri⁷, Sindy Nurul Afrilia⁸, Nadia Astari⁹, Elia Cici Gusviani¹⁰, Cici Nurcahyati¹¹

^{1,4-6} Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Farmasi, Universitas Abdurabb, Indonesia

²⁻³ Fakultas Kedokteran, Pendidikan Dokter, Universitas Abdurabb, Indonesia

⁷⁻⁸ Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Kebidanan, Universitas Abdurabb, Indonesia

⁹ Fakultas Teknik Tehniki, Universitas Abdurabb, Indonesia

¹⁰ Fakultas Psikologi dan Sosial Politik, Hubungan Internasional, Universitas Abdurabb, Indonesia

*Penulis Korespondensi: larysafernenda@univrab.ac.id ¹

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 26 Desember 2025;

Revisi: 24 Januari 2026;

Diterima: 07 Februari 2026;

Terbit: 10 Februari 2026

Keyword: Adolescents; Education; Personal Hygiene; Reproductive Health; Risky Behaviors.

Abstract. Adolescence is a crucial period in human development, characterized by biological, psychological, and social changes. At this stage, adolescents require proper understanding of reproductive health to prevent risky behaviors and to support the development of healthy and responsible attitudes. This community service activity aimed to improve students' knowledge of reproductive health through socialization at State Vocational High School (SMKN) 1 Mempura, Siak Regency. The method used was descriptive qualitative with a focus on education through material delivery, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The activity was conducted on August 14, 2025, at the SMKN 1 Mempura Hall, involving 39 students out of 50 targeted participants. Data were obtained through observation of students' participation and documentation of the activity, and were then analyzed descriptively and qualitatively. The results showed that students were enthusiastic in attending the socialization and demonstrated improved understanding of reproductive health concepts, reproductive organ functions, personal hygiene, and the risks of unsafe sexual behaviors. The interactive discussion also revealed students' willingness to ask questions and share perspectives, reflecting stronger attitudes and confidence in maintaining reproductive health. In conclusion, the socialization of reproductive health at SMKN 1 Mempura successfully enhanced students' knowledge and awareness. Despite limitations in terms of time allocation and long-term evaluation, this activity provided tangible benefits. Future efforts are recommended to develop sustainable programs supported by additional learning media and closer collaboration with the school.

Abstrak

Masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan manusia yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja membutuhkan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksi untuk mencegah perilaku berisiko serta mendukung pembentukan sikap yang sehat dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi melalui sosialisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Mempura, Kabupaten Siak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada edukasi melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Agustus 2025 di Aula SMKN 1 Mempura dengan peserta sebanyak 39 siswa dari total 50 sasaran. Data diperoleh melalui observasi partisipasi siswa dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti sosialisasi dan mengalami peningkatan pemahaman terkait pengertian kesehatan reproduksi, fungsi organ reproduksi, kebersihan diri, serta risiko perilaku seksual berisiko. Diskusi interaktif memperlihatkan keberanian siswa dalam bertanya dan berbagi pandangan, yang mencerminkan penguatan sikap dan rasa percaya

diri dalam menjaga kesehatan reproduksi. Kesimpulannya, sosialisasi kesehatan reproduksi di SMKN 1 Mempura berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan evaluasi jangka panjang, kegiatan ini memberikan manfaat nyata. Ke depan, disarankan adanya program lanjutan yang berkesinambungan dengan dukungan media pembelajaran tambahan serta kerja sama intensif dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: Kebersihan Pribadi; Kesehatan Reproduksi; Pendidikan; Perilaku Berisiko; Remaja.

1. PENDAHULUAN

Periode remaja merupakan fase kritis dalam perjalanan perkembangan manusia, di mana individu mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Tahap ini ditandai dengan dinamika perubahan biologis, psikologis, serta sosial yang signifikan, sehingga menuntut kesiapan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang ada. Salah satu aspek yang sangat penting diperhatikan dalam masa transisi ini adalah kesehatan reproduksi, karena pemahaman yang benar mengenai hal tersebut menjadi faktor penentu dalam pembentukan perilaku sehat, pengambilan keputusan yang bijak, serta pencegahan terhadap risiko yang dapat berdampak pada kesejahteraan jangka panjang.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi reproduksi mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku remaja. Misalnya, studi di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa program edukasi yang terstruktur berhasil meningkatkan pengetahuan remaja mengenai aspek reproduksi seperti ovulasi, metode kontrasepsi, dan nutrisi selama kehamilan secara signifikan (Rao, 2009). Hal ini sejalan dengan temuan tinjauan sistematis global yang menegaskan bahwa edukasi seksual dan reproduksi yang komprehensif dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi, memperbaiki pengetahuan seksual, serta menurunkan angka kehamilan remaja dan infeksi menular seksual (Salam, 2016).

Konteks ini menjadi semakin relevan ketika dihubungkan dengan kondisi di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 19,24% pemuda terutama perempuan melangsungkan pernikahan pertama pada usia 16–18 tahun (BPS, 2022). Fenomena pernikahan dini tersebut sering kali berakhir pada kehamilan yang tidak direncanakan, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi ibu maupun bayi. Lebih lanjut, rasio kehamilan remaja di Indonesia mencapai sekitar 47,8 per 1.000 remaja, sebuah angka yang masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan beberapa negara lain (Indonesia Baik, 2022). Data ini mengindikasikan bahwa akses dan kualitas edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia masih perlu diperkuat agar mampu menekan risiko pernikahan dini maupun kehamilan remaja yang tidak direncanakan.

Pemilihan topik kesehatan reproduksi bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilandasi oleh urgensi memberikan literasi yang tepat sejak usia remaja. Pada umumnya, siswa

SMK berada pada kisaran usia 15–19 tahun, yaitu masa pubertas akhir hingga awal kedewasaan yang sarat dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, kebutuhan akan informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi sangat tinggi, mengingat banyak remaja masih memperoleh pengetahuan dari sumber yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, seperti percakapan dengan teman sebaya maupun paparan media sosial. Ketidakakuratan informasi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan perilaku berisiko, misalnya hubungan seksual pranikah maupun meningkatnya kerentanan terhadap penyakit menular seksual. Melalui intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi, peserta didik diharapkan mampu mengenali dan memahami fungsi organ reproduksi, menjaga kebersihan diri, menghindari perilaku berisiko, serta membangun sikap bertanggung jawab dalam pergaulan sehari-hari. Lebih jauh lagi, program penyuluhan kesehatan reproduksi sejalan dengan misi pendidikan sekolah dalam mencetak generasi yang sehat, berakarakter, serta memiliki daya saing menghadapi perkembangan era digital dengan bekal pengetahuan yang benar.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Mempura Kabupaten Siak memiliki kedudukan penting sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan vokasional, tetapi juga pada penguatan aspek kesehatan dan karakter peserta didik. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang ingin ditegaskan adalah adanya kesenjangan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMK yang berpotensi berdampak negatif terhadap kesehatan dan perilaku mereka, sehingga perlu dilakukan studi deskriptif untuk memetakan tingkat pemahaman siswa.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk studi deskriptif mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi siswa menjadi langkah strategis untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat pemahaman mereka. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah maupun pemangku kepentingan dalam merumuskan program edukasi yang lebih komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga mendukung terbentuknya generasi muda yang sehat secara fisik, matang secara psikologis, dan tangguh menghadapi tantangan kehidupan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada siswa SMKN ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menitikberatkan pada proses edukasi melalui metode sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 14 Agustus 2025 bertempat di Aula SMKN 1 Mempura, Kabupaten Siak. Peserta yang menjadi sasaran adalah siswa SMKN 1 Mempura berusia 15–19 tahun dengan jumlah sasaran sebanyak 50 orang, namun yang hadir mengikuti kegiatan berjumlah 39 siswa.

Edukasi kesehatan reproduksi diberikan melalui penyampaian materi yang meliputi pengertian kesehatan reproduksi, kasus-kasus umum yang sering dialami remaja, langkah-langkah pencegahan, serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Kegiatan juga dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab untuk memberikan ruang bagi peserta menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui dialog.

Data dalam kegiatan ini diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap partisipasi, respon, serta antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, ditambah dengan dokumentasi berupa foto kegiatan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dinamika pelaksanaan sosialisasi, tingkat keterlibatan siswa, serta respon mereka terhadap materi yang disampaikan.

Tahapan kegiatan

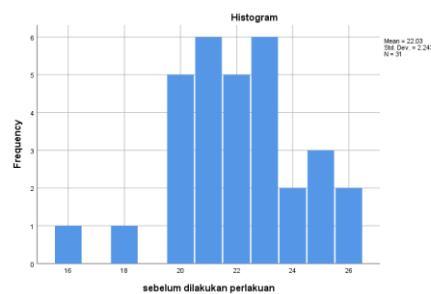
- a. Persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, serta penyiapan media presentasi.
- b. Pelaksanaan kegiatan edukasi berupa penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab.
- c. Evaluasi melalui analisis hasil observasi terkait pemahaman dan antusiasme siswa, serta penyusunan laporan pengabdian.

3. HASIL

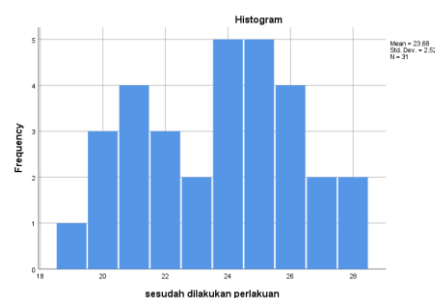
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh **39 siswa** dari total 50 peserta sasaran di SMKN 1 Mempura, Kabupaten Siak. Pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari pihak sekolah maupun peserta. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti penyampaian materi kesehatan reproduksi yang mencakup pengertian, kasus-kasus umum yang sering dialami remaja, upaya pencegahan, serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pentingnya menjaga kebersihan diri dan memahami fungsi organ reproduksi. Hal ini terlihat dari interaksi aktif peserta saat sesi diskusi, di mana mereka berani mengajukan pertanyaan seputar permasalahan kesehatan reproduksi yang sering muncul di kalangan remaja. Selain itu, sesi tanya jawab memperlihatkan adanya perbaikan pengetahuan siswa mengenai risiko perilaku seksual berisiko dan pencegahan penyakit menular seksual.

Respon positif juga ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri. Beberapa siswa mengaku sebelumnya hanya mengetahui informasi kesehatan reproduksi dari teman sebaya atau media sosial, namun setelah mengikuti sosialisasi, mereka merasa lebih percaya diri dalam memilah informasi yang benar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa menjaga kesehatan reproduksi merupakan tanggung jawab pribadi sejak usia remaja. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi siswa mengenai kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Diagram Interpretasi Kesehatan Reproduksi (Sebelum Perlakuan).



Gambar 2. Diagram Interpretasi Kesehatan Reproduksi (Sesudah Perlakuan).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Paired Sample T-Test* pada gambar 1 dan 2, diperoleh bahwa rata-rata skor responden mengalami peningkatan dari 22,03 sebelum perlakuan menjadi 23,68 setelah perlakuan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p = 0,013$, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki efektivitas dalam meningkatkan skor responden secara signifikan.

4. DISKUSI

Pelaksanaan sosialisasi kesehatan reproduksi di SMKN 1 Mempura memperlihatkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi organ reproduksi, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta risiko perilaku seksual berisiko. Observasi menunjukkan antusiasme tinggi, yang menandakan meningkatnya *self-efficacy* siswa dalam memilah informasi valid terkait kesehatan reproduksi. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan tertentu, yang memengaruhi cara berpikir, motivasi, serta perilaku dalam menghadapi tantangan (Bandura, 1977).



Gambar 3. Sosialisasi Kesehatan Reproduksi di SMKN 1 Mempura.

Pemberian edukasi kesehatan reproduksi terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai konsep dasar, kasus umum, serta strategi pencegahan, tetapi juga mampu menumbuhkan keyakinan diri dalam menerapkan informasi tersebut secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini tercermin pada meningkatnya *self-efficacy* siswa setelah memperoleh sosialisasi, suatu kondisi yang selaras dengan hasil penelitian yang melaporkan adanya penguatan kapasitas remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi melalui intervensi edukatif (Herlianty dkk., 2025).

Selain itu, penyampaian edukasi reproduksi dengan pendekatan interaktif dan bahasa yang mudah dimengerti terbukti dapat meningkatkan pengetahuan serta mengurangi risiko infeksi menular seksual (IMS) di kalangan remaja (Nilasari et al., 2025). Hal ini

menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode penyampaian yang menarik dan mudah diakses sebagai strategi edukasi agar pesan kesehatan reproduksi lebih efektif dan lama diingat oleh siswa.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Sosialisasi Kesehatan Reproduksi .

Meskipun kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Keterbatasan utama terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga ruang untuk pendalaman materi maupun sesi tanya jawab yang lebih interaktif masih terbatas. Selain itu, evaluasi keberhasilan kegiatan hanya dilakukan segera setelah edukasi berlangsung, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa.



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Guru SMKN 1 Mempura.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyarankan agar kegiatan edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, melainkan dijadwalkan secara berkala sehingga materi dapat diperdalam secara bertahap. Selain itu, penyediaan media pembelajaran tambahan seperti booklet, video edukasi, atau grup diskusi daring dapat menjadi alternatif untuk memperpanjang jangkauan edukasi meskipun di luar sesi tatap muka. Tim juga merekomendasikan adanya kerja sama lebih intens dengan pihak sekolah dan guru bimbingan konseling, sehingga proses monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi kepada siswa SMKN 1 Mempura, Kabupaten Siak berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Penyampaian materi dengan pendekatan interaktif serta penggunaan bahasa yang sederhana membuat siswa lebih mudah memahami dan menerima informasi yang diberikan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan sikap positif dan rasa percaya diri siswa dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Meskipun terdapat keterbatasan, terutama dalam hal keterbatasan waktu pelaksanaan dan evaluasi jangka panjang, tim pengabdian tetap menilai bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi siswa. Maka dari itu, untuk kedepannya perlu adanya tindak lanjut berupa program edukasi yang berkesinambungan, dukungan media pembelajaran tambahan, serta kerja sama yang lebih intens dengan pihak sekolah agar dampak kegiatan dapat lebih luas dan berkelanjutan.

PENGAKUAN /ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Universitas Abdurrahman atas dukungan penuh melalui hibah yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Bantuan tersebut tidak hanya memungkinkan terselenggaranya program edukasi kesehatan reproduksi, tetapi juga menjadi dorongan penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMAN 1 Pekanbaru. Dukungan ini menjadi wujud nyata kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah dalam membangun generasi muda yang sehat dan berdaya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., & Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*, Universitas Sultan Agung, 8.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik pemuda Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 107-118. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.110-121>
- Herlianty, H., Abdullah, A., Dahrianti, E. S., & Sumidawati, N. K. (2025). Impact of reproductive health education on adolescents' self-efficacy in maintaining reproductive

- health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(2), 70-77. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i2.78>
- Indonesia Baik. (2021). Mencegah pernikahan anak demi masa depan gemilang. Indonesia Baik.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>
- Katharina, T., & Yuliana, Y. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan pada remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 265367.
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26-29.
- Nilasari, H., Indriatmi, W., Gunardi, H., ... Haswinzky, R. A. (2025). Developing an online reproductive health module on sexually transmitted infections for Indonesian adolescents: A qualitative mixed methods study. *Medical Journal of Indonesia*, 33(4), 245-253. <https://doi.org/10.13181/mji.oa.247635>
- Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Uji T-Student dua sampel saling berpasangan/dependent (paired sample t-test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576.
- Rao, R. S. P., Lena, A., Nair, N. S., Kamath, V., & Kamath, A. (2009). Effectiveness of reproductive health education among rural adolescent girls: A school-based intervention study in Udupi Taluk, Karnataka. *Indian J Med Sci*, 62(11). PMID: 19265233. <https://doi.org/10.4103/0019-5359.48455>
- Remaja, A. H. P. (2023). Perkembangan remaja. *Psikologi Perkembangan*, 155, 2024.
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & St, S. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Airlangga University Press*.
- Salam, R. A., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z. S., Das, J. K., Kaufman, M., & Bhutta, Z. A. (2016). Improving adolescent sexual and reproductive health: A systematic review of potential interventions. *Journal of Adolescent Health*, 59(4), S11-S28. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.022>
- Sari, N. P. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 6 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.50009>
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85-92.
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322-328. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>
- Widiawati, S., & Selvi, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 14-20. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.631>
- Yunika, R. P., Umboro, R. O., Apriliany, F., & Al Fariqi, M. Z. (2022). Konseling, informasi, dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Lentera*, 2(2), 205-212. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.195>